

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persiapan Dan Pelaksanaan Penelitian

Sebelum mengadakan penelitian, langkah awal yang perlu dilakukan adalah persiapan penelitian agar tidak terdapat kendala dalam melaksanakan penelitian di lapangan. Persiapan penelitian meliputi penyusunan alat ukur (skala), penentuan skor untuk alat ukur serta persiapan administrasi. Sebelum persiapan penelitian ada tahap-tahap lain yang harus dilakukan yaitu :

- a. Persiapan Penelitian
 - i. Merumuskan masalah yang akan dikaji dan menentukan tujuan yang akan dicapai.
 - ii. Melakukan studi pustaka atau studi literature dengan tujuan mencari dan menelaah teori serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.
 - iii. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing skripsi untuk mendiskusikan dan menyempurnakan data atas konsep yang mendasari penelitian.
 - iv. Menentukan populasi dan sampel penelitian yang sesuai dengan tujuan serta landasan teori.

- v. Mempersiapkan alat ukur yang akan digunakan dalam rangka pengumpulan data, termasuk menentukan indikator-indikator dalam menyusun alat ukur dan menentukan skala yang akan dipakai.

b. Penyusunan Instrumen Penelitian

Alat ukur yang digunakan untuk mengungkap perbedaan tingkat pengungkapan diri Mahasiswa berdasar pada tipe kepribadian adalah skala, langkah-langkah dalam penyusunan skala tersebut adalah :

- i. Menentukan indikator setiap variabel yang didasarkan teori pada bab II.
- ii. Membuat *blue print* dari masing-masing skala yang memuat prosentase dan jumlah pernyataan atau aitem yang digunakan sebagai pedoman penyusunan skala.
- iii. Membuat dan menyusun pernyataan yang mencakup aitem favorabel dan aitem unfavorabel berdasarkan *blue print* yang telah dibuat.
- iv. Penentuan nomor urut aitem dengan pertimbangan penyebaran yang merata pada aitem favorabel dan aitem unfavorabel berdasarkan yang penting dalam uji validitas dan uji reliabilitas.
- v. Skala dalam penelitian ini terdiri dari 30 aitem untuk skala Pengungkapan diri dan 60 aitem untuk skala tipe kepribadian yang menggunakan *MBTI*. Pada variabel Pengungkapan diri

memiliki 4 kriteria jawaban yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Sedangkan untuk tes *MBTI* menggunakan pilihan pernyataan A dan B pada tiap nomor aitem.

- vi. Setelah alat ukur atau aitem-aitem kedua variabel sudah dianggap siap maka selanjutnya menentukan subyek penelitian. Subyek penelitian atau populasi (sebagai mana yang telah dirumuskan dalam metode penelitian) ini adalah Mahasiswa Psikologi Semester 5 Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

2. Persiapan Administrasi

Sebelum melakukan penelitian, ada beberapa hal yang berkaitan dengan persyaratan administrasi yang harus dipenuhi sehubungan dengan prosedur perijinan penelitian, antara lain meliputi :

- a) Sebelumnya sudah ada perijinan dari pihak Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya melalui surat permohonan yang peneliti telah ajukan.
- b) Peneliti kemudian melakukan tahap berikutnya dengan meminta konfirmasi kepada pihak Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, guna meminta ijin untuk melakukan penelitian skripsi.

Lebih lanjut jadwal penelitian yang peneliti lakukan mulai dari pembuatan konsep hingga analisis data, yakni sebagai berikut:

Tabel 3.
Jadwal Penelitian

No.	Tanggal	Keterangan
1.	20 Maret 2013	Pembuatan <i>Concept Note</i>
2.	03 April 2013	Membuat Proposal
3.	28 Mei 2013	Seminar Proposal
4.	27-28 Juli 2013	<i>Try Out</i> Skala Pengungkapan diri
5.	30 Juli 2013	Uji Validitas
6.	16-17 September 2013	Penyebaran Skala Pengungkapan diri
7.	18 September 2013	Analisis Data

3. Pelaksanaan Penelitian

a. Hasil Penelitian

Setelah mendapat ijin dari Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, kemudian peneliti melakukan penyebaran skala. Penelitian dilakukan mulai tanggal 16-17 September 2013, dari 65 skala terdapat 15 skala yang hilang, sebagian belum terisi lengkap, sehingga peneliti hanya mendapatkan 50 skala dari keseluruhan jumlah sampel penelitian, namun jumlah tersebut masih mampu mewakili jumlah populasi yang ada. Pada penelitian ini, uji coba skala Pengungkapan diri dilakukan dengan metode *try out* terpakai, yaitu skala hanya satu kali diujicobakan pada subjek yang sama dengan subjek yang digunakan untuk penelitian karena jumlah sampel terbatas (Hadi, 2004). Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti:

i. Validitas Dan Reliabilitas Skala Pengungkapan Diri

Menurut Azwar (2009), validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu

alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Menurut Suryabrata (2008) validitas instrumen didefinisikan sebagai sejauh mana instrumen itu merekam atau mengukur apa yang dimaksudkan untuk direkam atau diukur.

Validitas dinyatakan secara empirik oleh suatu koefisien, yaitu koefisien validitas (Azwar, 2009). Dalam penelitian ini pengujian tingkat kesahihan alat ukur dilakukan uji validitas, yang biasanya digunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan, sebaliknya aitem yang memiliki harga atau kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya diskriminasi rendah. Apabila aitem yang memiliki daya diskriminasi sama dengan atau lebih besar daripada 0,30 jumlahnya melebihi jumlah aitem yang direncanakan untuk dijadikan skala, maka individu dapat memilih aitem-aitem yang memiliki indeks daya diskriminasi tertinggi. Sebaliknya, apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, individu dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 (Azwar, 2008). Dikarenakan jumlah aitem valid atau aitem baik dalam penelitian kali ini tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka peneliti mempertimbangkan untuk memilih batas kriteria daya diskriminasi aitem atau yang disebut *cronbach alpha* sebesar 0,25. Skala *self-*

disclosure yang peneliti sebarakan telah mengalami uji coba (*try out*) dan telah disebarakan ulang dengan memperbaiki kata-kata maupun kalimat pada aitem tidak baik, sehingga aitem yang telah diperbaiki tersebut dapat diujikan ulang dan dapat mewakili beberapa indikator yang memiliki aitem tidak baik dalam *blue print* skala Pengungkapan diri.

Dari hasil uji validitas 30 item skala Pengungkapan diri terdapat 14 item yang baik yaitu item nomor 1, 3, 7, 10, 13, 14, 15, 20, 22, 23, 24, 25, 28, 30. Sedangkan aitem dinyatakan tidak baik terdapat 16 aitem, yaitu aitem dengan nomor 2, 4, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 16, 17, 18, 19, 21, 26, 27, 29. Dengan taraf signifikansi aitem sebesar 5 %.

Dari hasil analisis statistik penelitian didapat beberapa data sebagai berikut:

Tabel 4.
Hasil Analisis Penelitian Skala Pengungkapan diri

Reliabilitas skala Pengungkapan diri (Uji coba)	0,658
Reliabilitas <i>MBTI</i>	0,86

Pengukuran reliabilitas adalah dengan menggunakan *cronbach alpha* dengan kaidah sebagai berikut : 1) Jika harga *cronbach alpha* bertanda positif dan $< 0,25$ maka variabel tidak reliabel, 2) Jika harga *cronbach alpha* bertanda negatif dan $< 0,25$, maka variabel tidak reliabel, 3) Jika harga *cronbach alpha* bertanda negatif dan $> 0,25$,

maka variabel tidak reliabel, dan 4) Jika harga *cronbach alpha* bertanda positif dan $> 0,25$, maka variabel reliabel.

Berdasarkan nilai koefisien *cronbach's alpha* sebesar $0,658 > 0,25$, maka instrumen Pengungkapan diri tersebut reliabel. Artinya semua item tersebut masih reliabel sebagai instrumen pengumpul data.

Dari 50 subjek, didapat 3 subjek memiliki tipe kepribadian ENFJ, 7 subjek memiliki kepribadian ENFP, 3 subjek memiliki kepribadian ENTP, 4 subjek memiliki kepribadian ESFJ, 7 subjek memiliki kepribadian ESFP, 7 subjek memiliki kepribadian ESTJ, 2 subjek memiliki kepribadian ESTP, 1 subjek memiliki kepribadian INTJ, 4 subjek memiliki kepribadian ISFJ, 6 subjek memiliki kepribadian ISFP, 3 subjek memiliki kepribadian ISTJ, 3 subjek memiliki kepribadian ISTP, sedangkan tipe kepribadian ENTJ, INFP, dan INTP tidak ditemukan dalam penelitian, kepribadian ESFP dan ESFJ yang paling banyak dimiliki oleh Mahasiswa Semester 5 Psikologi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya. Dari rincian hasil penelitian tipe kepribadian menurut *MBTI* terdapat 33 Mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert dan 17 Mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian *introvert* menurut *MBTI*. Dari uraian hasil di atas menunjukkan bahwa Mahasiswa semester 5 Program Studi Psikologi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert lebih banyak daripada Mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian *introvert*.

Kemudian dari hasil uji validitas 30 item skala Pengungkapan diri terdapat 14 item yang baik yaitu item nomor 1, 3, 7, 10, 13, 14, 15, 20, 22, 23, 24, 25, 28, 30. Sedangkan aitem dinyatakan tidak baik terdapat 16 aitem, yaitu aitem dengan nomor 2, 4, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 16, 17, 18, 19, 21, 26, 27, 29. Dengan taraf signifikansi aitem sebesar 5 %.

Berdasarkan uji normalitas data Pengungkapan diri menggunakan Chi-Square tersebut dibawah, diperoleh harga Chi-Square = 17,160 dengan derajat kebebasan (df) = 22, dan nilai signifikansi sebesar 0,754 > 0,05, yang berarti sebaran data adalah normal.

Pada uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan keterangan adalah sama dengan uji Liliefor (lihat tanda "a" di bawah tabel), maka diperoleh harga signifikansi untuk distribusi data Pengungkapan diri diperoleh harga statistik = 0,088 dengan derajat kebebasan df = 50 dan nilai signifikansi sebesar 0,200 > 0,05, maka bisa dikatakan sebaran data adalah tidak normal.

Pada uji *Shaphiro-Wilk* maka diperoleh harga signifikansi untuk distribusi data Pengungkapan diri diperoleh harga statistik = 0,982 dengan derajat kebebasan df = 50 dan nilai signifikansi sebesar 0,638 > 0,05, maka bisa dikatakan distribusi adalah tidak normal.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, analisis data tentang perbedaan pengungkapan diri Mahasiswa berdasar tipe kepribadian ini menggunakan analisis uji-t dua sampel saling bebas atau *Independent*

Samples T-Test yang merupakan prosedur uji-t untuk sampel saling bebas dengan membandingkan rata-rata dua kelompok kasus, dan kasus yang diuji bersifat acak (Muhid, 2010). Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat pengungkapan diri Mahasiswa berdasar tipe kepribadian. Berdasarkan hasil analisis uji-t dua sampel saling bebas (*Independent Samples T-Test*) dapat diketahui hasilnya sebagai berikut :

Dari 50 subjek, didapat 3 subjek memiliki tipe kepribadian ENFJ, 7 subjek memiliki kepribadian ENFP, 3 subjek memiliki kepribadian ENTP, 4 subjek memiliki kepribadian ESFJ, 7 subjek memiliki kepribadian ESFP, 7 subjek memiliki kepribadian ESTJ, 2 subjek memiliki kepribadian ESTP, 1 subjek memiliki kepribadian INTJ, 4 subjek memiliki kepribadian ISFJ, 6 subjek memiliki kepribadian ISFP, 3 subjek memiliki kepribadian ISTJ, 3 subjek memiliki kepribadian ISTP, sedangkan tipe kepribadian ENTJ, INFP, dan INTP tidak ditemukan dalam penelitian, kepribadian ESFP dan ESFJ yang paling banyak dimiliki oleh Mahasiswa Semester 5 Psikologi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya. Dari rincian hasil penelitian tipe kepribadian menurut *MBTI* terdapat 33 Mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert dan 17 Mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian *introvert* menurut *MBTI*.

Variabel Pengungkapan diri *terhadap MBTI* memperoleh F hitung sebesar 0,426 dengan signifikansi (*p-value*) sebesar 0,517 karena signifikansi > 0.05 . Bila dilihat dari rata-rata (*Mean*) pengungkapan diri Mahasiswa berdasar pada tipe kepribadian. Dimana mean pada Mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert dengan $N = 33$ adalah sebesar 78,121, sedangkan Mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian *introvert* dengan $N = 17$ memiliki nilai mean sebesar 73,529.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan mengetahui kenormalan distribusi sebesar skor variabel. Apabila terjadi penyimpangan seberapa jauh penyimpangan tersebut variabel yang diuji adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), pada penelitian ini variabel bebasnya adalah tipe kepribadian dan variabel terikatnya adalah Pengungkapan diri.

Hasil uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik *Chi-Square* dan *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shaphiro-Wilk*, hasilnya adalah sebagai berikut :

i. *Chi-Square*

Kaidah yang digunakan untuk menguji normalitas data menggunakan rumus *Chi-Square* adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka distribusi adalah normal.

Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka distribusi adalah tidak normal.

Berdasarkan uji normalitas data Pengungkapan diri menggunakan Chi-Square tersebut dibawah, diperoleh harga Chi-Square = 17,160 dengan derajat kebebasan (df) = 22, dan nilai signifikansi sebesar $0,754 > 0,05$, yang berarti sebaran data adalah normal.

ii. *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shaphiro-Wilk*

Kaidah yang digunakan untuk menguji normalitas data menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shaphiro-Wilk* adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka distribusi adalah normal.

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka distribusi adalah tidak normal.

Pada uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan keterangan adalah sama dengan uji Liliefor (lihat tanda "a" di bawah tabel), maka diperoleh harga signifikansi untuk distribusi data Pengungkapan diri diperoleh harga statistik = 0,088 dengan derajat kebebasan $df = 50$ dan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, maka bisa dikatakan sebaran data adalah tidak normal.

Pada uji *Shaphiro-Wilk* maka diperoleh harga signifikansi untuk distribusi data Pengungkapan diri diperoleh harga statistik = 0,982 dengan derajat kebebasan $df = 50$ dan nilai signifikansi sebesar $0,638 > 0,05$, maka bisa dikatakan distribusi adalah tidak normal.

Setelah uji normalitas distribusi data Pengungkapan diri dengan menggunakan teknik uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shaphiro-Wilk*,

Liliefor, dan Normal Probability Plots maka didapatkan hasil distribusi data Pengungkapan diri pada uji *Kolmogorov-Smirnov*, Liliefor berdistribusi tidak normal dan demikian juga pada uji *Shaphiro-Wilk* yaitu berdistribusi tidak normal.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis perbedaan yaitu hipotesis yang menyatakan tentang perbedaan-perbedaan antara dua variabel atau lebih variabel yang mendasari berbagai penelitian tentang perbedaan-perbedaan (Suryabrata, 2002). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis Nihil (H_0) :

Tidak terdapat perbedaan antara pengungkapan diri dengan tipe kepribadian Mahasiswa.

Hipotesis Kerja (H_a) :

Terdapat perbedaan antara pengungkapan diri dengan tipe kepribadian Mahasiswa.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Jika signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima
- b) Jika signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak

Variabel Pengungkapan diri *terhadap MBTI* memperoleh F hitung sebesar 0,426 dengan signifikansi (*p-value*) sebesar 0,517 karena signifikansi > 0.05 . Bila dilihat dari rata-rata (*Mean*) pengungkapan diri Mahasiswa berdasar pada tipe kepribadian. Dimana mean pada

Mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert dengan $N = 33$ adalah sebesar 78,121, sedangkan Mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian *introvert* dengan $N = 17$ memiliki nilai mean sebesar 73,529.

Peneliti menjadikan suatu hipotesis terdapat perbedaan pengungkapan diri Mahasiswa berdasar tipe kepribadian. Sedangkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil pengujian hipotesis dengan signifikansi $0,517 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada perbedaan pengungkapan diri Mahasiswa berdasar tipe kepribadian.

Berdasarkan hasil analisis uji-t dua sampel saling bebas (*Independent Samples T-Test*), dimana diperoleh signifikansi sebesar 0,517, karena signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya di antara 16 tipe kepribadian yang kemudian diambil 2 tipe kepribadian secara garis besar yakni ekstrovert dan *introvert* tidak ada yang berbeda dalam hal pengungkapan diri. Maka dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang positif dan signifikan di antara tipe kepribadian ekstrovert dan *introvert* dari hasil tes *MBTI* terhadap pengungkapan diri Mahasiswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengungkapan diri (baik pikiran, perasaan, emosi dan cita-cita) kepada orang lain sehingga dapat saling memahami antar individu yang satu dengan yang lainnya. Pengungkapan diri ini penting dalam perkembangan individu, dimana pengungkapan diri yang tepat merupakan indikasi dari kesehatan mental seseorang. Dan seseorang yang mampu

mengungkapkan diri secara tepat lebih mampu untuk menyesuaikan diri, lebih mampu bersikap positif dan *extrovert*. Dalam hal pengungkapan diri tentu setiap individu memiliki perbedaan. Perbedaan ini dapat dilihat dari tipe kepribadian yang dimiliki oleh individu yaitu tipe kepribadian ekstrovert dan *introvert*. (Saragih, 2012).

Lebih lanjut, dalam penelitian kali ini hasil yang ditunjukkan berbeda dengan beberapa hasil penelitian serupa, yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Ternyata ditemukan beberapa aspek yang mempengaruhi keabsahan penelitian, yang di antaranya: Tipe kepribadian tidak ada dalam faktor penentu Pengungkapan diri seseorang. Karena itu, tipe kepribadian ekstrovert maupun *introvert* dalam penelitian kali ini tidak memiliki andil dalam penentuan perbedaan pengungkapan diri individu, yang dalam penelitian individu di sini mengambil sampel Mahasiswa semester 5 Program Studi Psikologi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karena menurut Devito (1997) beberapa faktor yang menentukan Pengungkapan diri individu antara lain, efek diadik, yang mana Pengungkapan diri itu sendiri memiliki sifat timbal balik. Oleh karena itu, keterbukaan diri individu yang ditanggapi dengan keterbukaan lawan komunikasi yang membuat interaksi antar individu dapat berlangsung. Keterbukaan diri individu dapat mendorong lawan komunikasi dalam interaksi di antara dua orang (*dyad*) untuk membuka diri. Inilah yang dinamakan efek diadik itu. Kemudian ukuran jumlah, yang menerangkana bahwasanya Pengungkapan diri yang

juga merupakan salah satu karakteristik komunikasi antarpribadi. Oleh karena itu, Pengungkapan diri lebih besar kemungkinannya terjadi dalam komunikasi dengan jumlah kecil, misalnya dalam komunikasi antarpribadi atau komunikasi kelompok kecil. Alasannya adalah apabila jumlah komunikasi itu besar jumlahnya maka individu akan sulit mengontrol dan menerima umpan balik dari lawan komunikasi individu yang lain. Apabila jumlahnya kecil saja maka individu bisa mengontrol situasi komunikasi dan bisa melihat umpan balik itu. Apabila lawan komunikasi individu memberikan respons yang baik terhadap Pengungkapan diri individu, yang melakukan Pengungkapan diri juga maka proses komunikasi yang menyingkapkan diri individu itu akan terus berlangsung.

Selain itu, apabila dilihat dari segi topik bahasan seseorang yang selalu berbicara hal-hal yang umum saja. Makin akrab maka akan makin mendalam topik pembicaraan individu. Tidak mungkin individu berbicara soal-soal yang sangat pribadi, misalnya kehidupan seksual individu, pada orang yang baru dikenal. Individu akan lebih memilih topik percakapan yang umum, seperti soal cuaca, politik secara umum, kondisi keuangan negara atau kondisi sosial. Kemudian valensi, yang terkait dengan sifat positif atau negatif Pengungkapan diri. Pada umumnya, manusia cenderung lebih menyukai valensi positif atau Pengungkapan diri positif dibandingkan dengan Pengungkapan diri negatif. Apabila lawan komunikasi individu itu adalah orang yang sudah individu kenal dekat maka Pengungkapan diri negatif bisa saja dilakukan.

Jenis kelamin juga menjadi salah satu faktor yang dapat membuat perbedaan keterbukaan diri seseorang. Wanita lebih terbuka dibandingkan dengan pria. Bisa saja ungkapan tersebut merupakan ungkapan stereotipikal. Namun, beberapa penelitian menunjukkan ternyata wanita memang lebih terbuka dibandingkan dengan pria. Meski bukan berarti pria juga tidak melakukan Pengungkapan diri. Bedanya, apabila wanita mengungkapkan dirinya pada orang yang disukai maka pria mengungkapkan dirinya pada orang yang dipercayainya. Ras, nasionalitas, dan usia juga bisa saja dipandang sebagai bentuk stereotip atas ras, nasionalitas, dan usia. Namun, kenyataan menunjukkan memang ada ras-ras tertentu yang lebih sering melakukan Pengungkapan diri dibandingkan dengan ras lainnya. Misalnya kulit putih Amerika lebih sering melakukan Pengungkapan diri dibandingkan dengan orang negro. Begitu juga dengan usia, Pengungkapan diri lebih banyak dilakukan oleh pasangan yang berusia antara 17-50 tahun dibandingkan dengan orang yang lebih muda atau lebih tua.

Mengingat tingkat keakraban sebagai penentu kedalaman Pengungkapan diri maka lawan komunikasi atau mitra dalam hubungan akan menentukan Pengungkapan diri itu. Individu melakukan Pengungkapan diri kepada individu yang dianggap sebagai orang dekat misalnya suami/istri, teman dekat atau sesama anggota keluarga. Di samping itu, individu juga akan memandang bagaimana respon individu lain yang dianggap dekat. Apabila individu melihat orang yang hangat dan

penuh perhatian maka individu tersebut cenderung akan melakukan Pengungkapan diri, apabila sebaliknya yang terjadi maka individu akan lebih memilih untuk menutup diri. Dari beberapa aspek yang telah dikemukakan di atas, tipe kepribadian tidak masuk dalam salah satu aspek penentu keterbukaan diri seseorang. Sehingga dapat dijadikan suatu rujukan, bahwasanya tipe kepribadian tidak memegang kendali dalam menentukan perbedaan keterbukaan seseorang.

Selain itu, adapun beberapa kendala dalam melakukan penelitian serta kurang adanya beberapa faktor yang oleh peneliti tidak terkontrol sehingga menjari kelemahan dalam penelitian ini. Adapun kendala dan kurangnya kontrol tersebut antara lain, hasilnya hanya mengidentifikasi pengungkapan diri berdasar tipe kepribadian, tidak selalu menunjukkan saling membedakan yang bersifat kausal. Jika dibandingkan dengan penelitian eksperimental, penelitian perbedaan kurang tertib dan ketat karena kurang melakukan kontrol terhadap variabel-variabel.

Keterbatasan waktu dan subjek dalam proses penelitian, sehingga menyebabkan kurang maksimalnya pengambilan data. Peneliti hanya memiliki waktu beberapa menit di antara waktu senggang perpindahan jam mata kuliah untuk menyebarkan skala pada Mahasiswa Psikologi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya sehingga beberapa skala tidak kembali pada peneliti dan beberapa belum terisi dengan lengkap. Hasil analisis uji coba skala pengungkapan diri banyak ditemukan aitem yang tidak baik, selain itu hasil reliabilitas

cronbach alpha nya sangat rendah. Hal tersebut disebabkan karena subjek penelitian yang diambil pada saat uji coba terlalu luas, yaitu dari semester satu hingga semester delapan, sehingga tidak terkelompokkan dengan baik. Hal tersebut juga menyebabkan hasil uji validitas dan reliabilitas analisisnya rendah dan jauh dari standar. Aitem dalam skala pengungkapan diri pada hasil penelitian ini pernyataannya masih umum, sehingga tidak menampakkan bahwa hal yang diungkap adalah hal yang *secret* (rahasia), menurut subjek penelitian. Karena itu, hasil uji validitas maupun reliabilitasnya sangat rendah. Dengan menggunakan instrumen berbentuk skala, dengan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan dalam menyusun instrumen, kemungkinan ada beberapa pilihan jawaban dalam pernyataan yang berpengaruh pada jawaban Mahasiswa, yang mana Mahasiswa merasa bingung dalam memilih jawaban, dikarenakan banyaknya pilihan jawaban dalam pernyataan. Disamping itu ada beberapa pernyataan yang kemungkinan kurang bisa dipahami oleh subyek, sehingga pada saat pengisian skala ada yang asal saja.

Dari kelemahan-kelemahan tersebut diatas, maka dalam penelitian ini masih terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan demi kebaikan penelitian.